

## ABSTRAK

Permenkes RI No. 72 tahun 2016 terkait Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menegaskan bahwa untuk suatu standar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Selain itu, standar ini juga bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien. Populasi pada penelitian ini menggunakan dua rumah sakit yang berada di wilayah kabupaten Karawang. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif observasional dengan desain penelitian *sampling* jenuh. Data diperoleh dari lembar *checklist* wawancara dengan apoteker penanggung jawab/tenaga teknis kefarmasian (TTK) yang bekerja di instalasi farmasi pada rumah sakit tempat penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap penerapan standar pelayanan farmasi klinik di rumah sakit Islam Al Muchtar dan RSUD Karawang menunjukkan hasil yang baik, dengan persentase masing-masing yaitu 72,72% dan 90,90% yang telah sesuai terhadap ketentuan yang tertuang dalam Permenkes Nomor 72 tahun 2016. Kurangnya sumber daya manusia apoteker, tenaga teknis kefarmasian, serta alat penunjang khusus menjadi rata-rata faktor penyebab tidak terlaksananya standar kegiatan pelayanan farmasi klinik di kedua rumah sakit wilayah kabupaten Karawang.

**Kata Kunci :** Standar Pelayanan Kefarmasian, Pelayanan Farmasi Klinik, Rumah Sakit.

## **ABSTRACT**

*The Indonesian Minister of Health Regulation No. 72 of 2016 regarding Pharmaceutical Service Standards in Hospitals emphasizes that a standard that can be used as a reference for pharmaceutical services in hospitals is necessary to improve the quality of services oriented towards patient safety. Additionally, this standard aims to ensure legal certainty for pharmaceutical personnel and protect patients and the public from the irrational use of medications in the interest of patient safety. The population in this study consists of two hospitals located in the Karawang district. This type of research uses qualitative observational methods with a saturated sampling research design. Data was obtained from the interview checklist with the responsible pharmacist/pharmaceutical technical staff (TTK) working in the pharmacy installation at the hospital where the research was conducted. Based on the results and discussion, this study concludes that the evaluation of the implementation of clinical pharmacy service standards at Al Muchtar Islamic Hospital and Karawang Regional Public Hospital shows good results, with percentages of 72,72% and 90,90%, respectively, in accordance with the provisions outlined in the Minister of Health Regulation Number 72 of 2016. The lack of human resources such as pharmacists, technical pharmaceutical staff, and specialized supporting tools is an average factor causing the failure to implement clinical pharmacy service activity standards in both hospitals in the Karawang district.*

**Keywords :** *Pharmaceutical Service Standards, Clinical Pharmacy Services, Hospitals.*